

**MEDIA BONEKA BERGIGI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG  
PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA  
KELAS III DI SDN RUSUNG RAYA MAKASSAR**

**Pariati<sup>1</sup>, Nanang Rahmadani<sup>2</sup>, Andi Muh.Adam Aminuddin<sup>3</sup>, Hadijah  
Alimuddin<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar  
Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia.  
Email : pariati.athie@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Latar belakang: Anak sekolah dasar rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi menggunakan boneka dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka bergigi terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas III SDN Rusung Raya Makassar. Metode: Penelitian ini menggunakan kuasy experiment dengan rancangan pretest and posttest with one group design. Penelitian ini dilakukan di SDN Rusung Raya Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh siswa kelas III SDN Rusung Raya Makassar yang berjumlah 56 siswa. Variabel bebas: penyuluhan menggunakan media boneka bergigi dan variabel terikat: pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Analisis data diuji menggunakan paired sample t test. Hasil: penyuluhan menggunakan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ( $p < 0.001$ ) Kesimpulan: media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas III SDN Rusung Raya Makassar.

**Kata Kunci :** Media boneka bergigi, pengetahuan, anak sekolah dasar

# **DENTAL DOLL MEDIA ON KNOWLEDGE ABOUT MAINTENANCE OF DENTAL AND MOUTH HEALTH IN CLASS III STUDENTS AT SDN RUSUNG RAYA MAKASSAR**

**Pariati<sup>1</sup>, Nanang Rahmadani<sup>2</sup>, Andi Muh.Adam Aminuddin<sup>3</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar,  
St.Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email : pariati.athie@yahoo.com**

## **ABSTRACT**

*Background: Elementary school children are susceptible to dental and oral diseases, so efforts are needed to improve dental and oral health. Dental health education using dolls can increase knowledge about maintaining oral and dental health. Objective: This study aims to determinethe effect of counseling using dental doll media on knowledge about dental and oral health maintenance in Class III students of SDN Rusung Raya Makassar . Methods: This study used a quasi experiment with a pretest and posttest with one group design. This research was conducted at SDN Rusung Raya Makassar. The sampling technique used was total sampling, which were all students of class III SDN Rusung Raya Makassar , amounting to 56 students. The independent variable: counseling using dental doll media and the dependent variable: knowledge about dental and oral health maintenance. Data analysis was tested using paired sample t test. Results: Counseling using dental doll media was effective in increasing knowledge about dental and oral health maintenance ( $p < 0.001$ ) Conclusion: Dental doll media effective increasing knowledge about dental and oral health maintenance in Class III students of SDN Rusung Raya Makassar.*

**Keywords: Scalloped doll media, knowledge, elementary school children**

## Pendahuluan

Anak sekolah dasar rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga masih memerlukan penanganan khusus (Kemenkes RI, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu 45,3%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk adalah gusi bengkak dan abses sebesar 14%. Bila ditinjau berdasarkan usia, proporsi 67,3% dari usia 5-9 tahun, dan 55,6% dari usia 10-14 tahun proporsi penyakit rongga mulut pada anak usia sekolah cukup tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar merupakan faktor perilaku yang buruk yang diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan (Pudentiana et al., 2021).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan pada masa usia sekolah ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Koesoemawati, 2020).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena rongga mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman penyakit, maka

dari itu penting bagi setiap orang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerusakan dan gangguan pada gigi serta seluruh jaringan lunak dalam rongga mulut (Sherlyta et al., 2017).

Hasil penelitian terdahulu mengenai Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi melalui Media Boneka Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang 2016 dengan subjek penelitian tiga siswa kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan indikator keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 65%. Peneliti menemukan permasalahan dalam penelitiannya yaitu kemampuan siswa dalam menggosok gigi masih rendah, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pada siswa dan setelah dilakukan penelitian ini didapatkan hasil bahwa menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita setelah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka gigi, dan selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tertarik terhadap materi yang diberikan (Hardiyanti, 2016).

Hasil penelitian terdahulu juga yang telah dilakukan oleh Situmorang (2020) mengenai Gambaran Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan mulut pada siswa/i kelas II SD Negeri 105292 Bandar Klippa

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan boneka tangan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan didapatkan hasil bahwa penelitian ini mengalami perubahan peningkatan dari pengetahuan awal 42% menjadi 82%.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Rusung Raya Makassar yang telah dilakukan pada tanggal 2 Juli 2023 melalui pemberian kuesioner kepada siswa yang ada dikelas III yaitu di dapatkan hasil presentase 44,6% dengan kategori kurang, dan prevalensi karies siswa 90% yang artinya banyak siswa yang menderita karies. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

### Metode

Desain penelitian yang digunakan Jenis quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest and posttest design*, disebut eksperimen semu karena eksperimen ini tidak memiliki cara rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi sulit dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 56 responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di ruang kelas III SDN Rusung Raya Makassar.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengukur pengetahuan siswa kelas III SD tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan mengisi lembar kuesioner *pretest* sebelum diberikan penyuluhan, setelah melakukan *pretest* kepada siswa, lalu peneliti akan melakukan penyuluhan menggunakan media boneka bergigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, setelah itu peneliti akan kembali lagi ke Sekolah untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media boneka bergigi yang kedua kali, dan peneliti akan datang kembali untuk melakukan penyuluhan dengan media boneka bergigi yang ketiga kali sekaligus memberikan *posttest* kepada siswa setelah diberikan penyuluhan. Data yang telah di kumpulkan dianalisa menggunakan menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

### Hasil

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	25	45
Perempuan	31	55
Total	56	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki 25 orang dengan persentase sebesar 45% dan perempuan 31 orang dengan persentase 55%.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	N	Persentasi (%)
9 tahun	18	32,2
10 tahun	36	64,3
11 tahun	2	3,5
Total	56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berumur 9 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 32,2%, umur 10 tahun sebanyak 36 orang dengan persentase 64,3%, dan umur 11 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3,5%.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi

Pengetahuan	N	Persentasi (%)
Kurang	31	55,3
Cukup	20	35,8
Baik	5	8,9
Total	56	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang 31 orang (55,3%), kriteria cukup 20 orang (35,8%), dan kriteria baik 5 orang (8,9%).

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi

Pengetahuan	N	Persentasi (%)
Kurang	0	0
Cukup	20	35,8
Baik	36	64,2
Total	56	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang tidak ada, kriteria cukup 20 orang

(35,8%), dan kriteria baik 36 orang (64,2%)

**Tabel 5.** Hasil uji pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka bergigi

Knowledge	Mean±SD	Δ Mean	p-value
Pre-test	7,91±2,919		
Post-test	11,96±1,348	-4,054	0.000

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0.000 ( $p < 0,05$ ) artinya penyuluhan menggunakan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas III SDN Rusung Raya Makassar.

### Pembahasan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha menanamkan pesan mengenai kesehatan gigi pada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan memperoleh pengetahuan kesehatan gigi dan mulut lebih baik (Damafitra, 2015).

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Rusung Raya Makassar dengan populasi sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 35 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah menggunakan media boneka bergigi yang bertujuan

untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diukur menggunakan kuesioner.

Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak dua kali dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas III SD dan menjelaskan cara pengisian kuesionernya. Pengisian kuesioner pertama (*pretest*) dilaksanakan sebelum penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada tanggal 9 Juli 2023 sedangkan pengisian kuesioner terakhir (*posttest*) dilaksanakan setelah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan sebanyak 3 kali pada tanggal 23 Juli 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Rusung Raya Makassar sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media boneka bergigi yaitu kriteria kurang dari 31 orang (55,3%), kriteria cukup 20 orang (35,8%), dan kriteria baik 5 orang (8,9%). Hal tersebut bisa terjadi karena faktor-faktor yang ada dalam pengetahuan dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor jenis kelamin, lingkungan, dan informasi yang didapat. Sesudah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan menjadi tidak ada yang memiliki kriteria kurang (0%), kriteria cukup 20 orang (35,8%), dan kriteria baik 36 orang (64,2%), dari data tersebut disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan baik dari 8,9% menjadi 64,2% yaitu mengalami kenaikan sebesar 55,3%. Terjadinya perubahan nilai tersebut disebabkan oleh pengetahuan siswa yang sudah memahami, dimana pada tingkatan tersebut seseorang dapat menjelaskan,

menyimpulkan, dan menginterpretasikan sesuatu yang telah dipelajari juga hasil tahu setiap orang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu.

Hasil uji pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value adalah 0.000 ( $p < 0,05$ ) artinya penyuluhan menggunakan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Pemberian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar efektif dengan metode ceramah menggunakan media boneka bergigi karena boneka bergigi merupakan alat visual yang termasuk model padat, karena itu anak-anak lebih mudah memahami suatu materi yang diberikan dan anak akan lebih mudah mengingatnya. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli, indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalurkan melalui media indera lain, dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi.

Penelitian yang dilakukan

selama tigaminggu berturut-turut dan berulang, membuktikan bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan siswa. Terjadinya peningkatan pengetahuan dari hasil penelitian dikarenakan kemampuan berfikir siswa yang berkembang baik wawasan dan intelektual. Sejalan dengan pendapat Jahja (2011) bahwa perkembangan intelektual berarti membahas tentang perkembangan individu dalam berpikir atau proses mengetahui kecerdasannya untuk bekerja, belajar dan membayangkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media boneka bergigi efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Kelas III SDN Rusung Raya Makassar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan diantara sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada institusi sekolah dasar untuk meneruskan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan menjadikan media boneka bergigi sebagai referensi dalam memberikan pelajaran.
2. Untuk responden, disarankan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan dapat mengaplikasikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari

### Daftar Pusaka

- Damafitra, L. (2015). *Efektivitas video dan bahasa isyarat sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak penderita tunarungu*.
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di Slbc Rindang Kasih Secang. *Widia Ortodidaktika*, 5(8), 815–826.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana. Kemenkes Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan.
- Koesoemawati, R. (2020). Peran ibu dan remaja dalam pemeliharaan kesehatan gigi di masa pandemi covid-19. Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020, 175–181.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Pudentiana, R. R., Purnama, T., Tauchid, S. N., & Prihatiningsih, N. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 2179–2183.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung Oral hygiene level of underdeveloped village State Elementary School students in Bandung Regency. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1).
- Situmorang, A. (2020). Gambaran penyuluhan menggunakan boneka tangan terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas ii sd negeri nomor 105292 bandar klippa kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang.